



Representasi Problematika Masyarakat Indramayu dalam Novel *Telembuk* Karya Kedung Darma Romansha

Rizma Febrianti¹, I Made Sujaya², I Kadek Adhi Dwipayana³

¹⁻³ Universitas PGRI Mahadewa, Indonesia

Alamat: Jalan Seroja No. 58, Tonja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar

Korespondensi penulis: febriantirizma@gmail.com

Abstract. *This research is a qualitative descriptive research that describes the problem of Indramayu society in the novel Telembuk by Kedung Darma Romansha. The theory used in this research is the theory of literary sociology that focuses on literary work. Data collection techniques use library techniques with careful reading, recording, and describing. Research data presentation techniques use informal techniques using descriptions as explanations. The instrument in this research is the researcher himself. The source of the research data used the novel Telembuk by Kedung Darma Romansha published by Book of Mojok. The results of the research are as follows: the problems of Indramayu society in the novel Telembuk there are six, i.e. (1) economic problems, (2) juvenile misconduct, (3) family disorganization, (4) violation of norms, (5) crime, and (6) women's problems.*

Keywords: *Novels, Problems Of Society, Sociology Of Literature.*

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan tentang problematika masyarakat Indramayu dalam novel *Telembuk* karya Kedung Darma Romansha. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiologi sastra yang terfokus pada karya sastra. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepastakaan dengan membaca teliti, mencatat, dan mendeskripsikan. Teknik penyajian data penelitian menggunakan teknik informal dengan menggunakan deskripsi sebagai penjelasan. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sumber data penelitian menggunakan novel *Telembuk* karya Kedung Darma Romansha yang diterbitkan oleh Buku Mojok. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: problematika masyarakat Indramayu dalam novel *Telembuk* ada enam, yaitu (1) masalah ekonomi, (2) kenakalan remaja, (3) disorganisasi keluarga, (4) pelanggaran norma, (5) kejahatan, dan (6) masalah perempuan.

Kata kunci: Novel, Problematika Masyarakat, Sosiologi Sastra

1. LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan suatu pantulan jiwa yang dialami pengarang kemudian menciptakan ide-ide kreatif (Cahyani dkk, 2022). Karya sastra merupakan cerminan dari suatu kehidupan manusia. Salah satu karya sastra yang dapat dinikmati oleh pembaca adalah novel. Novel adalah suatu karangan yang dirangkai dalam bentuk narasi dengan penyampaian yang terperinci, mendetail, serta menjelaskan tentang suatu fenomena kehidupan. Dalam sebuah novel, pengarang berupaya menggambarkan peristiwa kehidupan secara mendetail untuk disampaikan kepada pembaca. Peristiwa kehidupan dalam novel yang membentuk alur cerita yang kompleks (Nurgiyantoro, 2000). Alur cerita yang kompleks akan menggambarkan fenomena kehidupan yang ada disekitar pengarang. Fenomena kehidupan yang diceritakan dalam novel salah satunya adalah problematika masyarakat. Problematika masyarakat mengacu pada masalah-masalah sosial yang ada dalam

kehidupan masyarakat. Problematika yang muncul berupa fenomena penyimpangan sosial yang dilakukan masyarakat yang melibatkan aspek sosial, ekonomi, kebudayaan, politik, dan adanya perkembangan zaman.

Setiap daerah memiliki fenomena problematika yang berbeda-beda yang disebabkan oleh adanya perbedaan waktu, iklim, budaya, adat, dan kondisi perekonomian. Dalam sebuah novel, problematika masyarakat memiliki sudut pandang yang bervariasi, sudut pandang tersebut dapat bersifat positif dan negatif. Seiring berkembangnya zaman, banyak bermunculan novel-novel yang mengisahkan problematika masyarakat dengan latar tempat yang berbeda-beda dan. Hal ini mengacu pada adanya pandangan terhadap fenomena yang dialami oleh pengarang dalam karyanya. Salah satu novel yang menggambarkan adanya problematika masyarakat dalam novel adalah novel *Telembuk* karya Kedung Darma Romansha. Novel *Telembuk* karya Kedung Darma Romansha merupakan novel yang mengisahkan tentang kehidupan masyarakat Indramayu. Menurut hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2009 lalu, Indramayu menempati posisi kedua sebagai daerah termiskin di Jawa Barat. Kemiskinan Indramayu ditaksir hingga 319.630 jiwa. Adanya kemiskinan tersebut, mendorong masyarakat Indramayu melakukan pekerjaan apapun dengan tujuan menghasilkan sejumlah uang untuk melangsungkan kehidupan (Darmawan, 2012). Dalam novel *Telembuk* banyak ditemui problematika-problematika yang dihadapi masyarakat dalam melangsungkan kehidupan. Diceritakan dalam novel bahwa problematika masyarakat Indramayu diakibatkan adanya permasalahan ekonomi, iklim, dan budaya. Dengan demikian, novel *Telembuk* karya Kedung Darma Romansha sangat menarik untuk di analisis.

Penelitian ini mendeskripsikan representasi problematika masyarakat Indramayu dalam novel *Telembuk* karya Kedung Darma Romansha. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang membahas mengenai masalah perempuan, eksistensi tokoh perempuan, dan kepribadian tokoh utama dalam novel *Telembuk* karya Kedung Darma Romansha. Sebagai suatu pembaruan, penelitian ini membahas tentang representasi problematika yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Indramayu yang terdapat dalam novel. Secara umum, penelitian ini bertujuan sebagai apresiasi terhadap karya sastra dan pengarang Indonesia. Diharapkan kiat apresiasi terhadap karya sastra Indonesia dapat melahirkan karya-karya yang luar biasa lainnya.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Sosiologi Sastra

Sosiologi adalah pendekatan ilmiah yang condong pada analisis objektif tentang manusia dalam masyarakat, lembaga kemasyarakatan dan proses sosial (Suarta dan Dwipayana, 2016:75). Karya sastra sukar untuk dipahami secara terperinci apabila

keberadaannya dipisahkan dari lingkungan tempat lahirnya. Setiap karya sastra memiliki pengaruh timbal-balik yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Wellek dan Warren (2016) menyatakan bahwa sosiologi sastra merupakan suatu kajian pendekatan terhadap karya sastra yang mempertimbangkan karya sastra dari aspek sosial, yaitu (1) sosiologi pengarang, profesi pengarang dan institusi pengarang, (2) Isi karya sastra, tujuan karya sastra, dan hal-hal yang tersirat dalam karya sastra, (3) permasalahan pembaca serta dampak sosial dalam karya sastra. Sosiologi sastra mencakup hal-hal penting yang mendasari terciptanya karya sastra. Hal tersebut yang membuat sosiologi sastra membuat karya sastra memiliki arti yang luas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra merupakan jenis pendekatan dalam sastra yang memiliki pandangan khusus tentang bagian-bagian yang tidak dapat terpisah dari masyarakat. Memiliki kaitan yang sangat kuat dengan norma dan nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat.

2.2 Problematika Masyarakat

Problematika masyarakat merupakan masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan masyarakat yang diakibatkan oleh adanya interaksi antarmanusia dalam kehidupan bersosial (Rahmantika, 2023). Problematika masyarakat didefinisikan menjadi dua, yaitu (1) situasi sosial yang dianggap mengganggu, tidak dikehendaki, berbahaya dan merugikan, (2) semua bentuk tingkah laku yang menyimpang dari adat istiadat dan kebudayaan masyarakat itu sendiri (Syafrona, 2013). Dengan demikian, problematika masyarakat dianggap sebagai gejala abnormal yang terjadi dalam masyarakat. Gejala ini disebabkan karena unsur-unsur dalam masyarakat tidak berfungsi dengan baik sehingga menimbulkan kekecewaan dan respon negatif. Dengan demikian, problematika masyarakat merupakan masalah yang timbul dari proses interaksi masyarakat dalam kehidupan bersosial. Perkembangan problematika masyarakat diakibatkan oleh perkembangan tingkah laku dan pola pikir masyarakat menuju masyarakat modern.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini merupakan novel *Telembuk* karya Kedung Darma Romansha yang diterbitkan oleh Buku Mojok sebanyak 435 halaman. Penelitian ini fokus pada problematika masyarakat Indramayu yang terdapat dalam novel. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan membaca tuntas novel *Telembuk* karya Kedung Darma Romansha. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Dalam teknik baca, peneliti menggunakan alat berupa pulpen dan notes tempel untuk memberikan tanda pada teks. Dalam teknik catat, peneliti mencatat hasil

membaca berupa kata, frasa, kalimat hingga paragraf yang menggambarkan representasi problematika masyarakat Indramayu dalam novel. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peran peneliti sebagai pengolah data dan analisis data setelah kegiatan mencatat. Analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut, (1) membaca novel hingga tuntas, (2) membuat sinopsis, (3) pengumpulan data tekstual lalu mengidentifikasi problematika masyarakat Indramayu dalam novel, (4) mengelompokkan data menjadi beberapa bagian sesuai dengan jenis-jenis problematika masyarakat, (5) menarik kesimpulan. Kemudian penyajian data pada penelitian ini menggunakan metode informal. Metode informal yang digunakan berupa kata-kata atau naratif yang mendeskripsikan representasi problematika masyarakat Indramayu dalam novel *Telembuk* dari kutipan-kutipan yang didapatkan dari pengelompokan jenis-jenis problematika masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika masyarakat Indramayu dalam novel *Telembuk* karya Kedung Darma Romansha yang pertama adalah masalah ekonomi. Masyarakat yang digambarkan dalam novel *Telembuk* adalah masyarakat desa Cikedung yang sebagian besar bekerja sebagai petani. Mereka akan bertani selama musim *tandur* sampai musim panen tiba. Adanya perubahan iklim mengakibatkan pekerjaan masyarakat sebagai petani menjadi pekerjaan musiman. Jika musim panen usai, mereka akan menjadi buruh bangunan, tukang ojek, melakukan urbanisasi ke kota untuk bekerja, dan sebagian memilih menjadi pengangguran. Hal ini mengacu adanya kemiskinan dan pengangguran dalam kehidupan masyarakat Indramayu.

Karena minimnya pekerjaan yang dapat dilakukan oleh masyarakat yang diakibatkan oleh perubahan iklim membuat sebagian masyarakat melakukan banyak hal untuk melangsungkan hidup. Perempuan ikut andil dalam pekerjaan. Perempuan-perempuan tersebut akan mengambil pekerjaan sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) atau menjadi *Telembuk*. *Telembuk* merupakan pekerjaan yang khusus dilakukan oleh perempuan untuk menghibur atau sebagai pekerja seks komersial (PSK). Dampak masalah ekonomi yang melanda masyarakat Indramayu membuat masyarakat melakukan banyak usaha untuk melangsungkan hidup keluarga mereka. Dampak masalah ekonomi juga melanda anak-anak, mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan karena tidak adanya biaya. Dengan demikian, anak-anak akan putus sekolah dan membantu orang tua dengan bekerja menjadi buruh tani dan buruh bangunan.

Problematika masyarakat Indramayu yang kedua dalam novel *Telembuk: Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat* adalah kenakalan remaja. Dalam novel digambarkan adanya tindakan tawuran, pergaulan bebas, dan percintaan usia dini yang dilakukan oleh remaja Indramayu. Tawuran terjadi saat hiburan malam seperti Tarling, Organ Tunggal dan Sandiwara digelar. Adapun penyebab dari

tawuran tersebut karena kesalahpahaman dan solidaritas yang tinggi dalam kelompok. Selain tawuran, kenakalan remaja dalam novel juga adanya pergaulan bebas dan percintaan dini antara remaja laki-laki dan perempuan. Hal tersebut terjadi karena tidak ada batasan antara laki-laki dan perempuan. Selain itu, adanya hiburan malam juga memicu kedekatan antara remaja laki-laki dan perempuan sehingga mereka akan dengan mudah bertemu saat malam hari. Kenakalan yang dilakukan remaja Indramayu sangat meresahkan karena melibatkan tindak kekerasan dan pergaulan bebas. Hal ini yang menimbulkan adanya pernikahan usia dini, kehamilan dini dan tindak kekerasan lainnya. Kenakalan remaja terjadi secara berulang khususnya saat hiburan malam digelar.

Ketiga, masalah kejahatan yang meresahkan. Dalam novel *Telembuk: Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat* karya Kedung Darma Romansha tindak kejahatan masyarakat masuk kedalam kategori kejahatan sosial. Kejahatan sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat, diantaranya pemerkosaan, penyerangan, dan penjualan perempuan. Korban dari kejahatan yang dilakukan masyarakat adalah tokoh utama dalam novel, yaitu Safitri. Safitri mengalami pemerkosaan oleh pemuda yang tidak ia kenal. Pertama terjadi di Cikedung yang membuat Safitri harus pergi meninggalkan rumah karena tidak dapat menahan malu akibat kehamilannya. Kedua terjadi di dalam kereta saat perjalanannya pergi dari rumah. Selain pemerkosaan, kejahatan lainnya juga terjadi, yaitu penjualan perempuan. Hal ini mengacu pada tindak memperkerjakan perempuan sebagai wanita penghibur. Carta harus mendekam di penjara karena tindak penjualan perempuan untuk bekerja sebagai wanita penghibur di kota.

Keempat, problematika masyarakat Indramayu adalah disorganisasi keluarga. Disorganisasi keluarga yang dialami berupa hilangnya peran ayah, lemahnya peran suami, dan kematian. Hilangnya komponen dalam keluarga menimbulkan berbagai permasalahan dalam keluarga. Hal ini terjadi oleh Sarintem, ia harus kehilangan sosok suami karena kematian. Sarintem harus melanjutkan hidup, dengan demikian ia menjual sawah peninggalan suaminya. Kehilangan sosok ayah yang dirasakan oleh Safitri membuatnya harus melakukan pekerjaan untuk bertahan hidup dan merawat ibunya yang terkena *stroke*. Selanjutnya masalah lemahnya peran suami di alami oleh istri Govar. Ia harus menjadi TKW di Taiwan dengan tujuan mendapatkan sejumlah uang untuk melangsungkan hidup keluarga dan modal membuka usaha di kampung halamannya. Berdasarkan hal tersebut, hilangnya salah satu peran dalam keluarga membuat anggota keluarga lainnya harus mengisi peran yang kosong.

Pelanggaran norma menjadi problematika masyarakat Indramayu yang kelima dalam novel. Dalam novel *Telembuk: Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat* karya Kedung Darma Romansha ini digambarkan adanya pelanggaran norma berupa penggunaan narkoba, mabuk-mabukan, palacuran, perselingkuhan, dan perjudian. Narkoba yang dikonsumsi masyarakat adalah pil lekson dan ganja. Narkoba sudah menyebar hampir ke seluruh desa Cikedung. Narkoba cenderung

digemari oleh para pemuda. Narkoba dan minimal alkohol kerap ditemui saat hiburan malam digelar. Keduanya menjadi teman ngobrol, menikmati hiburan malam, dan berjudi. Narkoba, mabuk-mabukan, dan judi menjadi satu kesatuan yang sering ditemui di warung-warung kecil yang beroperasi pada malam hari khususnya saat hiburan malam digelar. Selanjutnya, masalah pelacuran. Pelacuran dikategorikan dalam pelanggaran norma sosial budaya. Pelacur dalam novel di kenal dengan sebutan *telembuk*. Hal ini terjadi karena adanya kebutuhan intim, permasalahan ekonomi dan alasan lainnya yang di alami oleh perempuan sehingga memilih untuk bekerja sebagai *telembuk*.

Terakhir adalah masalah perempuan yang meliputi adanya pandangan khusus dari masyarakat sekitar terhadap kehidupan perempuan. Adapun masalah perempuan yang terdapat dalam novel, yaitu kehamilan usia dini, pernikahan usia dini, dan pendidikan anak perempuan. Usia pernikahan terpatok oleh angka yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Usia 23 tahun dianggap sudah terlampaui tua untuk melaksanakan pernikahan bagi perempuan sedangkan laki-laki pada usia 25 tahun. Hal tersebut mengakibatkan adanya pernikahan usia dini dalam lingkup masyarakat Indramayu. Selanjutnya adalah kehamilan usia dini disebabkan karena adanya pergaulan bebas yang dilakukan antara remaja perempuan dan laki-laki. Perempuan yang ngalami kehamilan dini tanpa ikatan pernikahan akan menjadi topik perbincangan masyarakat sekitar. Hal ini yang terjadi oleh Safitri hingga ia memilih untuk pergi dari rumahnya. Terakhir adalah pendidikan perempuan yang menjadi perhatian. Pendidikan merupakan aspek yang harus didapatkan oleh seorang anak. Namun karena adanya pandangan masyarakat terhadap tugas perempuan sebagai seorang istri yang akan mengurus rumah tangga berpengaruh terhadap pendidikan perempuan. Hal ini juga dipengaruhi adanya masalah ekonomi yang dialami orang tua, sehingga tidak dapat membiayai pendidikan anak mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, keenam problematika masyarakat Indramayu dalam novel *Telembuk: Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat* karya Kedung Darma Romansha disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, permasalahan ekonomi, kemiskinan, keterbatasan lapangan pekerjaan, disorganisasi keluarga, dan adanya gaya hidup yang konsumtif. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan dan terjadi secara berulang karena tidak ada motivasi dalam masyarakat. Keterbatasan yang dialami masyarakat Indramayu disebabkan oleh masalah ekonomi keluarga yang tidak stabil, sehingga masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup, biaya pendidikan, dan menciptakan lapangan pekerjaan yang menjanjikan untuk keluarganya. Dengan demikian, munculah masalah ekonomi, kenakalan remaja, disorganisasi keluarga, aksi kejahatan, pelanggaran norma, dan masalah perempuan dalam lingkup masyarakat Indramayu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Novel *Telembuk* karya Kedung Darma Romansha merupakan novel yang mengisahkan problematika yang terjadi di daerah Indramayu khususnya desa Cikedung dan sekitarnya. Dalam novel ditemukan enam problematika masyarakat Indramayu yang mendominasi alur cerita. Keenam problematika masyarakat Indramayu yang ditemukan terjadi karena adanya masalah ekonomi, iklim, dan budaya. Problematika masyarakat Indramayu dalam novel *Telembuk* meliputi (1) masalah ekonomi yang mengakibatkan adanya kemiskinan dan pengangguran, (2) kenakalan remaja yang meresahkan masyarakat karena adanya aksi tawuran dan pergaulan bebas antara remaja laki-laki dengan remaja perempuan, (3) kejahatan yang terdapat dalam novel meliputi tindakan pemerkosaan yang dialami tokoh utama dan beberapa tokoh gadis lainnya, adanya aksi penyerangan, dan kasus penjualan perempuan, (4) diorganisasi keluarga terjadi karena adanya faktor lemahnya peran sebagai suami, hilangnya peran seorang ayah, dan hilangnya peran seorang suami, (5) pelanggaran norma yang diakibatkan adanya peredaran narkoba, pemakaian narkoba, mabuk-mabukan, pelacuran, dan perjudian, dan (6) masalah perempuan disebabkan adanya budaya yang menyebabkan adanya pandangan terhadap perempuan, yaitu pandangan mengenai usia pernikahan, pendidikan perempuan, dan kehamilan usia dini.

Penelitian ini dapat menjadi rujukan selanjutnya untuk meneliti problematika masyarakat lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terhadap novel *Telembuk* karya Kedung Darma Romansha yang lebih mendalam dengan menggunakan teori dan metode penelitian studi sastra lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi bagi peneliti lain, baik membahas mengenai problematika masyarakat maupun novel *Telembuk*.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, A. W., Kasnadi, K., & Setiawan, H. (2022). Kepribadian tokoh utama dalam novel *Telembuk Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2).
- Cahyani, E. D., Sutejo, S., & Ismail, A. N. (2023). Problematika sosial dalam novel *Dunia Kecil yang Riu* karya Arafat Nur. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 3(1), 111-124.
- Darmawan, W. (2012). *Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indramayu*. Retrieved from <http://file.upi.edu//indra>.

- Mutmainnah, A., & Rapi, M. (2023). Eksistensi perempuan dalam novel Kelir Slindet dan Telembuk karya Kedung Darma Romansha dan relevansinya sebagai materi ajar di SMA. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(2), 839-847.
- Nurdiyantoro, B. (2000). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmatika, N., Mahyudi, J., & Efendi, M. (2023). Problematika sosial dalam novel Janji karya Tere Liye: Perspektif Thomas J. Sullivan. *Jurnal Bastrindo*, 4(1), 95-108.
- Ratna, N. K. (2003). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiadi, E. M., & Usman, K. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suarta, I. M., & Dwipayana, I. K. A. (2016). *Teori Sastra*. Bandung: Rineka Cipta.
- Syafrona, A., Abdurahman, A., & Nst, M. I. (2013). Masalah sosial dalam novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu karya Tere Liye: Kajian sosiologi sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 241-248.
- Wellek, R., & Agustin, W. (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.